

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah komponen penting dari kehidupan manusia dan sesama makhluk hidup lainnya. Karena iman mendorong manusia untuk memiliki akhlak mulia, akhlak mulia mendorong mereka untuk belajar dan ilmu mendorong mereka untuk melakukan perbuatan baik. Islam adalah agama yang sangat mengutamakan pendidikan. Islam mendorong seluruh pengikutnya dari perempuan maupun laki-laki, untuk berupaya meraih ilmu pengetahuan setinggi-tingginya. Dalam islam, setiap orang tanpa memandang jenis kelamin, memiliki hak yang sama atas pendidikan. Selain itu, islam menekankan pendidikan bagi perempuan karena perempuan terutama ibu memikul tanggung jawab sebagai pendidik utama bagi anak-anak mereka. Peran seorang ibu tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik anak-anaknya, tetapi juga mencakup perkembangan emosional, sosial dan moral mereka. Oleh karena itu perempuan muslim memerlukan pendidikan yang baik, terutama pendidikan agama agar dapat menjalankan peran dengan efektif. (Ihromi, 2021:338)

Pendidikan sangat penting untuk menjaga keluarga bersatu, terutama bagi perempuan yang menjalankan peran istri dan ibu. Pengembangan sumber daya manusia

yang berkualitas tinggi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan sangat penting dalam keluarga, terutama bagi perempuan yang mengelola urusan rumah tangga dan berperan sebagai pendidik di dalam keluarga. Para ulama juga mencatat bahwa ibu adalah semokah pertama bagi anak. Istilah ini dalam arti teknis menandakan bahwa seorang ibu memiliki pengaruh yang mendalam terhadap keberhasilan pendidikan dan perkembangan anak-anaknya (Hamidillah & Masrokhin 2025)

Majlis taklim menjadi salah satu lembaga pendidikan yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, yang berfungsi sebagai forum bagi perempuan untuk memperoleh dan memperdalam pengetahuan agama. Majelis taklim bisa disebut sebagai lembaga pendidikan Islam non formal di Indonesia yang kegiatannya tidak terikat oleh peraturan yang ketat, sehingga memungkinkan lembaga ini berfungsi secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang relatif cepat. Secara umum majelis taklim memainkan peran positif dalam mengembangkan kemampuan individu sekaligus memperluas wawasan keilmuan. Yujuannya adalah meningkatkan pengetahuan khususnya ajaran Islam. (Sulastri & Alimni, 2023: 3205)

Keberadaan majelis taklim di masyarakat adalah untuk memperluas pengetahuan dan keyakinan agama, mendorong pengalaman ajaran agama dan mengajak masyarakat berkumpul mempererat silaturahmi serta meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan masyarakat.(Nurlaili, 2019:7) Menurut Qiyatus Shalihah & Fitri Habiba (2024:8) Majelis taklim bukan hanya berfungsi untuk memperdalam pemahaman keagamaan, tetapi juga memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang luhur. Melalui serangkaian kegiatan seperti pengajian, ceramah serta diskusi bersama. Majelis taklim turut membentuk karakter individu sehingga dapat mengembangkan integritas, disiplin, dan rasa tanggung jawab. Selain itu, majelis taklim berfungsi sebagai tempat di mana komunitas dapat berkumpul, berbagi pengetahuan dan bertukar pengalaman, sehingga ikatan sosial diperkuat dan solidaritas di antara anggota komunitas ditingkatkan. Sepanjang hidup, manusia membutuhkan pengetahuan sebagai bekal, baik untuk kehidupan didunia maupun di akhirat.

Selain itu, iman adalah bekal terpenting dalam menentukan arah dan tujuan hidup seseorang. Keluarga atau rumah tangga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan yang paling mendasar dalam kehidupan

sosial, yang memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan dasar seorang anak. Didalam lingkungan inilah seseorang dilahirkan, diasuh dan dibesarkan hingga mencapai usia dewasa. Pendidikan islam dalam keluarga harus mencakup semua aspek mendasar islam yaitu keyakinan (aqidah), ibadah, dan akhlak. Dalam proses ini ibu memainkan peran yang sangat penting dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Oleh karena itu, seorang ibu harus mempersiapkan diri untuk memenuhi perannya sebagai istri bagi suaminya dan sebagai pendidik bagi anak-anaknya, didukung oleh pendidikan yang tepat, wawasan yang luas, keterampilan dan kompetensi untuk mengelola rumah tangga yang harmonis berdasarkan ketakwaan kepada Allah SWT.

Keberadaan majelis taklim dalam masyarakat telah membawa manfaat dalam meningkatkan pemahaman agama serta dalam membentuk akhlak dan moral. Dalam hal ini sangat berkaitan dengan kegiatan majelis taklim sebagai lembaga dakwah yang hadir diberbagai tingkatan masyarakat, mulai dari tingkatan lingkungan Rt/Rw hingga tingkat nasional, regional dan bahkan global. Peran majelis taklim tidak hanya terbatas pada urusan internal para anggotanya, tetapi juga membentuk pemahaman tentang akidah dan akhlak. Selain itu, majelis taklim tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar

agama tetapi juga sebagai sarana memperkuat persatuan dan kepedulian sosial di masyarakat, khususnya para ibu-ibu seperti melalui dorongan untuk rutin melaksanakan sholat lima waktu, menjalankan puasa di bulan ramadan, sedekah, berdonasi, serta berbagai bentuk ibadah lainnya.(Uliyah, 2025: 293-294)

Majelis taklim memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan agama para ibu-ibu, yang sebelum mengikuti kegiatan ini hanya memiliki pengetahuan akidah dan akhlak yang terbatas. Mereka hanya mengetahui ajaran agama secara umum, tanpa mendalaminya atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi awal dan wawancara dengan Ketua Majelis Taklim Raudhatul Jannah, peneliti memperoleh informasi mengenai salah satu anggota Majelis Taklim Raudhatul Jannah. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Ketua Majelis Taklim Raudhatul Jannah menjelaskan bahwa beberapa ibu di desa rami mulya kurang menunjukkan sikap keagamaan, seperti kurangnya interaksi sosial dan kebiasaan tidak menyapa tetangga mereka, terutama saat berpapasan di jalan. Hal ini juga berkaitan dengan kehadiran jamaah dalam kegiatan Majelis Taklim Raudhatul Jannah, berdasarkan data absensi jamaah, tingkat kehadiran jamaah mengalami

perubahan pada setiap pertemuan, di mana terdapat jamaah yang hadir secara rutin dan terdapat pula jamaah yang tidak selalu mengikuti kegiatan. Namun, kehadiran yang rutin tersebut belum sepenuhnya menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap akidah dan akhlak telah mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran dalam kegiatan majelis taklim perlu disertai dengan pemahaman dan pengamalan materi keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang tercantum pada lampiran 4.

Oleh karena itu, diharapkan anggota majelis taklim Raudhatul Jannah di desa rami mulya dapat memperbaiki sikap agar saling peduli dengan orang lain serta dapat menjaga hubungan sosial di lingkungan sekitar. Melalui keberadaan majelis taklim mereka memiliki kesempatan untuk terus belajar dan memahami ajaran islam, selain itu majelis taklim diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, kegiatan tersebut bertujuan mempererat tali silaturahmi antar majelis taklim sekaligus meningkatkan pemahaman dan pengetahuan keislaman di kalangan masyarakat, khususnya kaum ibu. Melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial yang dilaksanakan, majelis taklim diharapkan mampu memberikan pembinaan kepada

masyarakat sehingga tercipta kehidupan yang lebih harmonis, religius, dan saling peduli.

Dengan demikian, majelis taklim menjadi salah satu sarana pendidikan dan pembinaan keagamaan yang berperan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama, sekaligus menjadi wadah untuk mempererat silaturahmi dan meningkatkan kepedulian sosial antaranggota masyarakat. Seperti yang disampaikan pada firman Allah dalam surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai **"Peran Majelis Taklim Raudhatul Jannah dalam Penguatan Pemahaman Akidah dan Akhlak Ibu-Ibu Desa Rami Mulya Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko"** Hal ini didasari oleh fakta bahwa majelis taklim berperan signifikan sebagai wadah pendidikan nonformal yang memberikan ruang bagi ibu-ibu untuk meningkatkan kualitas pemahaman agama, memperbaiki praktik ibadah, dan memperkuat akhlak sehari-hari. Keaktifan ibu-ibu

dalam majelis taklim menunjukkan perubahan positif yang berdampak pada kehidupan keagamaan dan sosial mereka, sehingga menjadikan majelis taklim sebagai fenomena menarik untuk diteliti lebih lanjut dalam konteks penguatan keimanan dan pengembangan karakter di desa tersebut.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini Adalah sebagai berikut berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan:

1. Bagaimana peran Majelis Taklim Raudhatul Jannah dalam penguatan pemahaman akidah dan akhlak ibu-ibu di Desa Rami Mulya kecamatan Air Rami kabupaten mukomuko?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan Majelis Taklim Raudhatul Jannah di Desa Rami Mulya kecamatan Air Rami kabupaten mukomuko?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis peran Majelis Taklim Raudhatul Jannah dalam penguatan pemahaman akidah dan akhlak ibu-ibu di Desa Rami Mulya kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko.

2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kegiatan Majelis Taklim Raudhatul Jannah.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan atau manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang keagamaan yang berkaitan dengan peran majelis taklim.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Mampu menumbuhkan pemahaman mengenai pentingnya partisipasi dalam kegiatan majelis taklim sebagai sarana memperdalam agama, memperkuat keimanan serta membentuk akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam memahami secara mendalam peran majelis taklim dalam penguatan akidah dan akhlak, serta mengembangkan kemampuan dalam melakukan penelitian di bidang pendidikan dan keagamaan.

E. Definisi Istilah

1. Peran merupakan aktivitas atau perilaku yang dilakukan atau diperankan oleh seseorang yang memiliki kedudukan atau status sosial dalam organisasi atau masyarakat. Peran dipahami juga sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan untuk dimiliki dan dijalankan oleh seseorang sesuai dengan status atau posisinya di lingkungan sosialnya.
2. Majelis Taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam yang bersifat nonformal yang memiliki kurikulum sendiri, dilaksanakan secara berkala dan teratur, serta memiliki jamaah yang relatif banyak. Secara bahasa, "majelis" berarti tempat duduk atau tempat berkumpul, dan "taklim" berarti pengajaran atau pendidikan. Jadi, Majelis Taklim secara harfiah berarti tempat untuk mengajar atau belajar agama Islam secara bersama-sama.
3. Akidah Pengertian akidah secara umum adalah kepercayaan yang teguh dan pasti yang diyakini dalam hati dan jiwa, berdasarkan landasan dalil naqli (Al-Qur'an dan hadits) maupun akli (akal). Akidah merupakan inti dari keimanan seorang Muslim dan berfungsi sebagai fondasi utama dalam kehidupan beragama, yang memastikan keserasian antara keyakinan dan amalan.

4. Akhlak dalam Islam diartikan sebagai karakter, moral, atau budi pekerti yang baik tertanam dalam jiwa dan berdampak pada perbuatan seseorang. Akhlak mencakup tata nilai kehidupan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT (ketaatan dan ketakwaan), hubungan dengan sesama manusia seperti kejujuran, rendah hati, dan tolong-menolong, serta hubungan dengan lingkungan sekitar dan alam semesta. Akhlak yang terpuji disebut akhlakul karimah dan merupakan inti pendidikan dalam Islam yang dipandang sebagai manifestasi langsung dari keimanan seseorang.

